

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki awal tahun 2007, negara kita dihadapkan pada kemajuan di bidang teknologi terutama dalam bidang pertelekomunikasian, sebut saja *handphone* yang pada jaman sekarang ini sudah menjadi kebutuhan primer baik bagi masyarakat kalangan atas, menengah maupun masyarakat kalangan bawah. Siapa yang tidak mengenal *handphone*? Sebuah alat komunikasi canggih yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat. Yang pada awalnya *handphone* hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja, namun sekarang berubah fungsi menjadi alat berteknologi canggih yang tidak hanya bisa digunakan sebagai alat komunikasi tetapi juga bisa digunakan sebagai alat hiburan seperti *handphone* yang memiliki fasilitas *GPRS*, *MMS*, *mp3*, kamera bahkan baru-baru ini telah hadir *handphone* yang dilengkapi fasilitas 3G atau *third generation*. (Pikiran Rakyat, Campus, 4 Januari 2007)

Perkembangan teknologi tidak pernah berhenti bergerak, terutama teknologi yang bergerak di bidang telekomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat lepas dari yang namanya teknologi terutama yang berhubungan dengan komputer. Pemakaian komputer dalam kehidupan kita telah sangat meluas dan memasyarakat. Tidak hanya pada lingkungan kerja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan alat-alat seperti

*Automated Teller Machine-ATM*, sistem penerima dan perekam pesan telpon otomatis (*Voice Mail System*), pelayanan telpon konferensi (*Three Way Calling*), indikasi panggilan telpon ketika sedang menelpon (*Call Waiting*), petunjuk identitas penelpon (*Caller ID*) telah sangat meluas. Alat-alat tersebut tidak mungkin tersedia tanpa perkembangan pesat teknologi komputer.

Komputer adalah alat bantu yang mutlak diperlukan dalam lingkungan perusahaan. Tidak terbayangkan bagaimana berbagai perusahaan dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya komputer. Sistem komputer menciptakan banyak lowongan baru, meningkatkan kualitas kondisi kerja, dan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan. Saat ini manusia memusatkan perhatian pada bagian sistem komputer yang mempengaruhi cara kerja, budaya organisasi dan stuktur organisasi.

Suatu perusahaan berada pada lingkungan yang dinamis, selalu mengalami perubahan dalam persyaratan hukum, misalnya laporan-laporan untuk informasi pemerintah, tingkat dan bentuk kompetisi, teknologi yang digunakan untuk memproses informasi misalnya alat pemasukan data. Perubahan tersebut membutuhkan pembuatan sistem informasi yang baru atau pemodifikasian sistem yang ada. Selain itu, peran teknologi informasi sangat diperlukan dalam organisasi baik bersifat komersial maupun non komersial, sehingga sudah saatnya perusahaan untuk memikirkan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan perusahaan khususnya yang berhubungan dalam pengolahan data. Seperti sistem informasi persediaan dan penjualan.

Fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar di setiap organisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sumber daya yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan ke berbagai pengambilan keputusan (Bodnar *et al.*, 2004 : 13)

Pada penulisan skripsi ini, penulis memilih pokok bahasan mengenai penggunaan komputer sebagai pengolahan data yang mendukung sistem persediaan dan penjualan barang. Adapun dalam penulisan ini penulis mengadakan penelitian di PT Puncak Plastik sebagai bahan dalam skripsi ini, PT Puncak Plastik merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang pembuatan plastik, yang dalam mengolah data persediaan barangnya masih menggunakan sistem manual.

Dengan pertimbangan demikian penulis berharap akan mendapatkan pengalaman dari penulisan skripsi ini, serta dapat mengimplementasikan semua pelajaran yang telah didapatkan dari materi-materi kuliah. Penulis menentukan judul yang telah disetujui oleh dosen pembimbing, judul tersebut adalah

**”PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG BERBASIS KOMPUTER GUNA MENUNJANG EFEKTIFITAS PENJUALAN PADA PT PUNCAK PLASTIK”** Penulis mengharapkan skripsi ini berguna untuk pembangunan sistem informasi yang berbasis komputer.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan yang terdapat pada PT Puncak Plastik, berkaitan dengan laporan yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah proses penanganan order penjualan yang dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan pesanan pelanggan?
2. Apakah proses pencatatan dan pencarian data persediaan barang sudah efektif?
3. Apakah untuk mendapatkan informasi atau laporan penjualan lebih cepat, akurat, dan tepat waktu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah selain untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh program pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Kristen Maranatha, juga sebagai dasar pengembangan dan pengetahuan dalam membuat karya tulis. Penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh penulis selama ini, melihat dan membandingkan secara langsung antara teori dengan kondisi kerja sebenarnya pada perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk membantu proses pengolahan data, khususnya pada sistem penjualan dan persediaan barang, yang berguna untuk :

1. Untuk membantu penanganan penjualan barang yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan.
2. Untuk menangani proses pencatatan dan pencarian data persediaan barang khususnya untuk barang jadi, serta pencatatan keluar masuk barang dari gudang yang lebih efektif.
3. Untuk membuat dan menyajikan laporan-laporan dengan lebih cepat, akurat dan siap setiap saat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi :

1. Perusahaan, sebagai informasi atau bahan masukan untuk perusahaan dalam mengolah data agar lebih efektif sehingga membantu untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
2. Manajemen, untuk meningkatkan kesadaran manajemen perusahaan akan pentingnya sistem informasi akuntansi.
3. Bagi mahasiswa dan pihak lainnya yang berminat atas penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat.

4. Bagi penulis, untuk mengetahui gambaran yang nyata atas penerapan teori mengenai sistem informasi akuntansi yang diterima oleh penulis selama di bangku kuliah, serta mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaiannya.

### 1.5. Rerangka Pemikiran

Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengindikasikan

1. Barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal, dan
2. Bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

(Niswonger *et al.*, 1999:399)

Istilah persediaan menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan serta, untuk perusahaan manufaktur, barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan ke dalam proses produksi. Sifat barang yang diklasifikasikan sebagai persediaan sangat bervariasi menurut sifat aktivitas perusahaan, dan dalam beberapa hal meliputi aktiva yang biasanya tidak dianggap sebagai persediaan. (Smith dan Skousen, 1987:326)

Bagi perusahaan, pengendalian internal atas persediaan harus diselenggarakan. Dua tujuan utama dari pengendalian internal atas persediaan adalah mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan. Pengendalian internal ini bisa bersifat preventif maupun detektif.

Pengendalian preventif dirancang untuk mencegah kesalahan atau kekeliruan pencatatan. Pengendalian detektif ditujukan untuk mendeteksi kesalahan atau kekeliruan yang telah terjadi. (Niswonger *et al.*, 1999:399)

Pengendalian persediaan harus dimulai segera setelah persediaan diterima. Laporan penerimaan yang belum diberi nomor harus diisi oleh departemen penerimaan perusahaan dalam rangka menetapkan tanggung-gugat (*accountability*) awal bagi persediaan. Untuk memastikan bahwa persediaan yang diterima sesuai dengan yang dipesan, setiap laporan penerimaan harus cocok dengan pesanan pembelian. Begitu juga, harus tertera dalam faktur yang dikirimkan oleh pemasok. Setelah laporan penerimaan, pesanan pembelian, dan faktur pemasok dicocokkan, perusahaan harus mencatat persediaan dan utang usaha yang terkait dalam catatan akuntansi. Pengendalian untuk melindungi persediaan melibatkan pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan. (Niswonger *et al.*, 1999:399)

Pengendalian persediaan diwujudkan melalui beberapa pencatatan persediaan dan laporan yang berisi informasi seperti penggunaan persediaan, saldo persediaan, dan level maksimum dan minimum dari persediaan. Titik pemesanan ulang (*reorder point*) dan prosedur-prosedur dibuat. Titik pemesanan ulang merupakan level persediaan yang digunakan sebagai pertimbangan untuk memesan atau memproduksi *item* tambahan untuk menghindari kondisi tidak memiliki persediaan. Pengembangan titik pemesanan ulang memerlukan analisis permintaan produksi, biaya *setup* produksi atau pemesanan, waktu tunggu

pemasok atau produksi, biaya penanganan persediaan, dan biaya yang berkaitan dengan kondisi ketika tidak memiliki persediaan seperti kehilangan kesempatan menjual atau tidak efisiennya penggunaan fasilitas produksi. (Bodnar *et al.*, 2004:399)

Tujuan pengendalian persediaan adalah meminimumkan biaya persediaan total, keputusan penting yang dibuat adalah ukuran jumlah dari setiap pesanan pembelian yang disebut *Economic Order Quantity* (EOQ). Kuantitas yang dipesan kembali harus menyeimbangkan dua sistem biaya, yaitu biaya penanganan dan biaya pemesanan. (Bodnar *et al.*, 2004:399)

Unit pada persediaan awal, pesanan, penerimaan, dan saldo yang dimiliki dimasukkan dalam pencatatan ini. Pengendalian yang tepat terhadap persediaan memerlukan verifikasi *item* secara periodik. Hal ini dapat dilakukan dengan rotasi ketika pencatatan persediaan perpetual tersedia, atau dilakukan dengan perhitungan fisik secara periodik. (Bodnar *et al.*, 2004:399)

Bagian penting dari pengendalian persediaan adalah evaluasi perputaran persediaan untuk menentukan umur, kondisi dan status persediaan. Pengendalian khusus dibuat untuk menghapus yang telah kadaluarsa dan *item* persediaan yang perputarannya rendah dan membandingkan antara *level* persediaan yang telah dibuat. Laporan status persediaan menunjukkan penggunaan secara rinci secara periodik yang secara khusus akan membantu pengelolaan persediaan pada *level* yang tepat dan mengendalikan *item* yang perputarannya rendah. (Bodnar *et al.*, 2004:399)

Pengendalian persediaan meliputi metode untuk penanganan dan penyimpanan. *Item-item* perlu diklasifikasikan dan diidentifikasi secara tepat sehingga dapat ditempatkan juga secara tepat dan juga memungkinkan untuk pelaporan dan verifikasi secara tepat. Penyimpanan dan penanganan *item* harus memberikan keamanan terhadap penggelapan, perlindungan terhadap kerusakan, terhindar dari kadaluarsa dan keyakinan adanya pengendalian yang tepat. (Bodnar *et al.*, 2004:399)

Persediaan merupakan investasi yang penting. Sistem pengendalian persediaan menyediakan laporan status pada setiap produk aktif sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Karena banyaknya *item* persediaan dan variasi transaksi yang memengaruhi persediaan, maka menjadi sulit untuk mendapatkan informasi secara cepat dengan menggunakan sistem manual. Sistem pengendalian persediaan terkomputerisasi dapat menyebabkan berkurangnya investasi persediaan: penghematan ini mencakup pengurangan persediaan tanpa mengurangi layanan, penentuan EOQ dan titik pesanan, membangun tingkat persediaan yang aman, dan memprediksi permintaan di masa depan berdasarkan informasi sekarang dan masa lalu. Penggunaan pencatatan, analisis perputaran dan keusangan, titik pemesanan ulang, dan statistik lainnya yang relevan dengan pengendalian persediaan sulit untuk dihasilkan dengan sistem manual. (Bodnar *et al.*, 2004:399)

Pengendalian persediaan merupakan kegiatan sentral untuk mengontrol efektifitas barang-barang yang ada dan penjualan untuk menambah keuntungan dan modal bagi perusahaan, maka diperlukan informasi yang tepat seperti

informasi keluar masuknya barang di gudang, laporan mengenai stok minimum barang, untuk melakukan kegiatan penjualan dan sebagainya. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan dari konsumen terhadap produknya. Oleh karena itu, dengan adanya sistem pengendalian persediaan dalam suatu perusahaan yang dilaksanakan secara memadai akan menunjang efektifitas penjualan.

#### **1.6. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi analisis dan desain terstruktur. Metode ini cukup baik karena selain dapat dipakai pada tahap analisis sistem juga dapat digunakan pada tahap desain sistem. Metode ini merupakan metode yang lebih menekankan pada karakteristik data yang akan diproses.

Data-data yang didapat pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode atau cara-cara sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu peninjauan secara langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer. Data primer yang terkumpul, didapat dengan cara wawancara, observasi, dan melihat secara langsung prosedur pelaksanaan di lapangan. (Indriantoro dan Supomo, 1999:91)
2. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur berupa buku-buku, majalah, buletin, surat kabar, catatan kuliah, maupun tulisan ilmiah lainnya yang

berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori untuk mempertanggungjawabkan analisa dalam pembahasan masalah. Penelitian pustaka ini mempunyai tujuan untuk mempelajari dan meneliti berbagai teori dari beberapa ahli. Penulis juga mencari bahan bacaan yang berhubungan dan menunjang dengan masalah yang diteliti. (Kuncoro, 2003:28)

#### **1.7. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk penyusunan karya tulis ini, maka penulis melakukan penelitian langsung pada PT Puncak Plastik yang berlokasi di Jl. Mohamad Toha, Bandung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- Mei 2007.